

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA  
KELAS VIIA SMP N 2 KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program  
Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



DENTI RIZKA  
NIM : 73772/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Denti Rizka, 2006-73772: Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011.**

**Pembimbing I : Drs. Zul Azhar, M.Si**

**II : Dra. Armida S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam .

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi dan teman sejawat yang bertindak sebagai obsever dan peneliti sebagai guru mata pelajaran IPS Terpadu. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam. Jumlah siswa kelas VII<sub>A</sub> sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini memperlihatkan temuan secara keseluruhan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Dari siklus I rata-rata aktivitas positif 55,3%, pada siklus II meningkat menjadi 66,75%, pada siklus III meningkat menjadi 69,25% dan pada siklus IV meningkat menjadi 83,25%. Sedangkan aktivitas negatif mengalami penurunan yaitu siklus I rata-rata aktivitas negatif 39,38%, pada siklus II menurun menjadi 34,38%, pada siklus III menurun menjadi 22,5%, dan pada siklus IV menurun menjadi 15%. Perbedaan pada Siklus I, II, III dan IV terdapat dari cara guru membagi kelompok dan penggunaan media ajar. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 63,75% menjadi 70,8% siswa yang tuntas pada siklus IV.

Penelitian ini menyarankan kepada: 1) kepala sekolah hendaknya dapat mensosialisasikan model pembelajaran *cooperatif* tipe *Make A Match* khususnya pada guru IPS Terpadu, 2) guru agar dapat mengaplikasikan model pembelajaran *cooperatif* tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Zul Azhar M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Armida. S, M.Si selaku pembimbing II, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak tim penguji skripsi saya ini: (1) Drs. Zul Azhar, M.Si (2) Dra. Armida, S. M.Si, (3) Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Dr. Yulhendri, M.Si yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu karyawan/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Yasirun, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Neliwarti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII<sub>A</sub> yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
8. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang terlibat dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Padang, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| ABSTRAK .....                                                                                                | i       |
| KATA PENGANTAR.....                                                                                          | ii      |
| DAFTAR ISI.....                                                                                              | iv      |
| DAFTAR TABEL .....                                                                                           | vi      |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                                           | viii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                                        | ix      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                                     |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                              | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                                                | 8       |
| C. Pembatasan Masalah.....                                                                                   | 9       |
| D. Perumusan Masalah.....                                                                                    | 9       |
| E. Tujuan Penelitian.....                                                                                    | 9       |
| F. Manfaat Penelitian.....                                                                                   | 10      |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN</b>                                                          |         |
| <b>HIPOTESIS TINDAKAN</b>                                                                                    |         |
| A. Kajian Teori.....                                                                                         | 11      |
| a. Aktivitas Belajar Siswa .....                                                                             | 11      |
| b. Hasil Belajar Siswa .....                                                                                 | 16      |
| c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make A Match</i> .....                                              | 20      |
| d. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make A Match</i> Terhadap<br>Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa..... | 28      |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 26 |
| C. Kerangka Konseptual .....    | 26 |
| D. Hipotesis Tindakan .....     | 27 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....        | 29 |
| B. Subjek Penelitian .....       | 29 |
| C. Setting Penelitian.....       | 29 |
| D. Sasaran Penelitian.....       | 30 |
| E. Prosedur Penelitian.....      | 30 |
| F. Langkah Penelitian .....      | 33 |
| G. Teknik Pengumpulan Data ..... | 50 |
| H. Defenisi Operasional .....    | 56 |
| I. Teknik Analisis Data .....    | 57 |
| J. Indikator Keberhasilan .....  | 59 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                          |     |
|------------------------------------------|-----|
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian ..... | 60  |
| B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian..... | 63  |
| C. Pembahasan.....                       | 113 |

### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 116 |
| B. Saran .....    | 116 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>118</b> |
|----------------------------|------------|

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                           | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Daftar Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam .....                                                                  | 5       |
| 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pelajaran Ekonomi Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Tahun Ajaran 2010/2011. ....                                 | 6       |
| 3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran. ....                        | 51      |
| 4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran. ....                         | 55      |
| 5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus I. ....                                             | 68      |
| 6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus I. ....                                             | 71      |
| 7. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus I. ....                                                | 72      |
| 8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus II. ....                                            | 80      |
| 9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus II. ....                                            | 82      |
| 10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus II. ....                                              | 83      |
| 11. Hasil Ujian Siklus II Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>kooperatif Tipe Make A Match</i> . .... | 85      |

|                                                                                                                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 12. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus III .....                                         | 94  |
| 13. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus III .....                                         | 96  |
| 14. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus III.....                                             | 97  |
| 15. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus IV.....                                                 | 106 |
| 16. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus IV.....                                                 | 109 |
| 17. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Pada Siklus IV.....                                              | 110 |
| 18. Hasil Ujian Siklus IV Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kab. Agam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> ..... | 112 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                    | Halaman |
|-------------------------------------------|---------|
| a. Kerangka Konseptual.....               | 27      |
| b. Proses Penelitian Tindakan Kelas ..... | 31      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                       | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Silabus.....                                                                                | 120     |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....                                       | 125     |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III dan IV .....                                    | 138     |
| 4. Materi Ajar Siklus I dan II .....                                                           | 158     |
| 5. Materi Ajar Siklus III dan IV .....                                                         | 151     |
| 6. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas VIIa SMP N 2 Kecamatan<br>IV Koto Kab. Agam ..... | 161     |
| 7. Instruman Penelitian Tindakan Kelas untuk Aktivitas Siswa .....                             | 163     |
| 8. Lembar Observasi Guru .....                                                                 | 196     |
| 9. Cara Pengelompokkan Siswa.....                                                              | 197     |
| 10. Media Ajar .....                                                                           | 198     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan sedang mengalami krisis, perubahan-perubahan yang cepat di luar pendidikan menjadi tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Jika praktek-praktek pengajaran dan pendidikan di Indonesia tidak diubah, Bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. Pada saat sekarang ini pendidikan sudah menjadi sorotan utama yang perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup strategis untuk menjadikan manusia yang berkualitas.

Pengembangan bidang pendidikan ini dilakukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan dan teknologi yang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dirasakan begitu pesatnya, sehingga mempengaruhi hampir segenap aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan yang merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah. Lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai penerus bangsa, harus mampu menghasilkan lulusan yang siap guna agar bisa meminimalisir berbagai dampak negatif.

Peranan pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggungjawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Pengembangan dan pembinaan pendidikan ini telah disempurnakan, diantaranya penyempurnaan kurikulum seperti kurikulum 1994 yang disempurnakan menjadi kurikulum 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sekarang sudah diganti pula dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selain itu penyempurnaan pelaksanaan pendidikan juga dilakukan melalui peningkatan kualitas pengajar seperti seminar-seminar, penataran-penataran penyetaraan, dan kualifikasi guru-guru. Meskipun upaya itu telah dilakukan, namun tingkat penguasaan konsep dan hasil belajar siswa diharapkan belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari segi tugasnya seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar apabila siswa termotivasi untuk belajar

meskipun siswa berada diluar sekolah. Dorongan guru sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan mendorong kepada siswa yang akan menimbulkan aktivitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Tuntutan terhadap guru adalah adanya interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Interaksi yang diharapkan terjadi antar peserta didik dan guru adalah interaksi yang mendorong aktivitas belajar siswa. Komponen utama yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah guru, guru dituntut untuk bisa menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, santai yang hasil akhirnya meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan tersebut secara tidak langsung guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru selain berperan sebagai salah satu sumber keilmuan, guru dituntut mampu sebagai motivator, mengorganisir serta menciptakan situasi belajar yang menantang kegiatan belajar siswa. Memajukan kegiatan belajar siswa dengan metode yang tepat dan juga sebagai fasilitator.

Namun kenyataan yang ditemui masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, diantaranya masih terjadi aktivitas pembelajaran yang menyimpang. Seperti siswa pasif dalam belajar. Apabila guru menerangkan pelajaran didepan kelas siswa sering melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman, suka meribut, masih terdapat siswa yang tidak mau memperhatikan serta mencatat materi yang diterangkan guru, siswa tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, melamun bahkan ada yang keluar saat guru menerangkan pelajaran. Apabila guru memberikan pertanyaan mereka tidak mampu untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Dan disaat diberi latihan mereka tidak mau mengerjakan sendiri melainkan mencontek kepada teman yang telah selesai mengerjakannya.

Faktor penyebab permasalahan diatas karena siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi dan minat siswa untuk belajar jadi rendah dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga tidak muncul (siswa pasif dalam belajar). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas VIIA SMP N 2 KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM ternyata aktivitas belajar siswa masih rendah. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data hasil observasi aktivitas belajar IPS Terpadu siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP N 2 Kecamatan IV Koto kabupaten Agam**

| <b>Aktivitas Siswa</b>         | <b>Jumlah Aktivitas</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Mengajukan pertanyaan          | 8                       | 40                    |
| Mengemukakan pendapat          | 6                       | 30                    |
| Siswa yang melengkapi Catatan  | 5                       | 25                    |
| Berdiskusi dengan temannya     | 9                       | 45                    |
| Murid yang mengerjakan latihan | 5                       | 25                    |
| Siswa mengganggu siswa lain    | 5                       | 25                    |
| Siswa mengerjakan tugas lain   | 5                       | 25                    |
| Jumlah Siswa                   | 20                      |                       |

*Sumber : Hasil Observasi awal Kelas VII<sup>A</sup>(2011)*

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa yang bertanya hanya 40%. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa memilih kegiatan lain yang mereka anggap lebih menyenangkan. Sementara persentase siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru hanya 30%. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan kurangnya kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Sedangkan persentase siswa yang melengkapi catatan sebanyak 25%. Persentase siswa yang mengemukakan pendapat (memberikan tanggapan) sebanyak 45%. Sedangkan aktivitas negatif siswa yakni sebanyak 50%. Lebih tinggi dibanding aktivitas negatif, artinya separo siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya aktifitas positif siswa akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai siswa. Masih banyak siswa yang belum mencapai

ketuntasan dalam belajar. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

**Tabel 2: Nilai Rata-rata ulangan harian Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.**

| Kelas | Nilai rata-rata | Siswa Yang Tuntas | Siswa yang Tidak Tuntas | % Ketuntasan |              |
|-------|-----------------|-------------------|-------------------------|--------------|--------------|
|       |                 |                   |                         | Tuntas       | Tidak Tuntas |
| VIIA  | 5,85            | 9                 | 11                      | 45           | 55           |
| VIIB  | 8,35            | 19                | 1                       | 95           | 5            |
| VIIC  | 7,88            | 15                | 5                       | 75           | 25           |
|       |                 |                   |                         |              |              |

*Sumber: Guru bidang studi IPS Terpadu SMP N 2 Kecamatan IV Koto(2011*

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat dari ketiga kelas yang ada, terdapat dua kelas VIIB dan VIIC, nilai rata-rata di atas KKM yakni diatas 65, dan satu kelas yaitu kelas VIIA nilai rata-rata dibawah KKM. Sedangkan keberhasilan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang menyelesaikam dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

Saat proses pembelajaran di kelas berlangsung terdapat kelemahan selama proses pembelajaran dimana, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok, pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri sehingga menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran, pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri

secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas pemahaman atau konsep yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pelajaran yang telah diberikan. Apabila siswa bisa melakukan aktivitas belajar yang mengairahkan, maka siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru saja, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan dapat kita lihat salah satunya dari keaktifan siswa tersebut karena siswa yang aktif akan mencoba menemukan, mendalami sendiri dan berdiskusi dengan teman sehingga materi pelajaran akan lebih lama diingat.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *cooperatif*, siswa dapat belajar antar siswa dan tidak hanya menampung dari guru saja, siswa dapat mengeluarkan pendapat mereka masing-masing untuk didiskusikan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa.

Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktivitas belajar. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berfikir kritis dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi *kooperatif*. Jika guru sudah menggunakan model, metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, dengan sendirinya motivasi siswa untuk belajar akan meningkat dan dengan sendirinya akan mengiringi aktivitas mereka dalam belajar, yang muaranya, dapat meningkatkan hasil belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak muncul

3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.
4. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengembangkan argumen atau ide-ide yang dimilikinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada ranah Kognitif.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. meningkatkan aktivitas belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam melalui penerapan model pembelajaran *cooperatif* tipe *Make A Match*.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam melalui penerapan model Pembelajaran *cooperatif* Tipe *Make A Match*.

#### **F. Mamfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang karya ilmiah dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan masukan terhadap pengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan proses pembelajaran disekolah mengalami pembaharuan
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam meneliti masalah yang sama dengan ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan suatu kegiatan dimanana semua kemampuan Manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental, tetapi juga melibatkan kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipasti, adalah dimensi-dimensi emosional yang turut terlibat dalam proses belajar.

Aktivitas belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak dengan sengaja. Belajar yang disengaja adalah suatu kegiatan yang dirancang dengan bertujuan dan diperolehnya suatu pengalaman baru. Sedangkan aktivitas yang terjadi dengan tidak sengaja merupakan integrasi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan secara kebetulan dimana dalam proses integrasi itu seseorang memperoleh pengalaman baru.

Paul B. Dierich dalam Hamalik (2001:172) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual  
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

- Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
  - d. Kegiatan-kegiatan menulis  
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan test, dan mengisi angket.
  - e. Kegiatan-kegiatan menggambar  
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola
  - f. Kegiatan-kegiatan metrik  
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model,
  - g. Kegiatan-kegiatan mental  
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
  - h. Kegiatan-kegiatan emosional  
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Prinsip-prinsip aktivitas belajar menurut Sardiman (2004:97-100)

yaitu :

1. Prinsip aktivitas belajar menurut pandangan ilmu jiwa lama dimana aktivitas didominasi oleh guru.
2. Prinsip aktivitas belajar menurut pandangan ilmu jiwa modern dimana aktivitas didominasi oleh siswa.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah.

Aktivitas tidak cukup hanya mendengar dan mencatat seperti yang lazim

terdapat di sekolah-sekolah tradisional, Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa diantaranya:

1. *Visual activities* (13) seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities* (43) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities* (11) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities* (22) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities* (8) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities* (47) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activities* (23) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities* (23) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Dalam belajar aktif tidak hanya mental yang turut serta akan tetapi fisik juga, belajar aktif dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar sehingga hasil belajar dapat maksimal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004 : 207) indikator dari aktivitas dapat dilihat dari lima segi, yaitu:

a. Dari sudut siswa

- 1) Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan, permasalahan

- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
- 3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menjelaskan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan
- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lain nya (kemandirian belajar)

b. Dilihat dari sudut guru

- 1) Usaha mendorong, memberi gairah belajar, dan partisipasi siswa secara aktif
- 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- 4) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media

c. Dilihat dari sudut program

- 1) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan subjek didik

- 2) Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan

d. Dilihat dari situasi belajar

- 1) Iklim hubungan intim dan erat antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru serta unsur pimpinan sekolah
- 2) Gairah atau kegembiraan belajar, sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing

e. Dilihat dari sarana belajar

- 1) Sumber-sumber belajar bagi siswa
- 2) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- 4) Kegiatan siswa tidak terbatas tapi juga di luar kelas

Sesuai dengan aspek yang dikemukakan diatas, bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa yakni dari aspek guru, dimana guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Nasution (2004: 87 - 88) mengemukakan prinsip aktivitas dan konsep tentang jiwa, antara lain:

- a. Psike (jiwa) menurut ilmu jiwa lama  
Menurut Locke jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak tertulis, kemudian kertas itu mendapat isi dari luar. Dalam pendidikan, yang memberi dan mengatur isinya adalah guru, oleh karena itu yang harus aktif sedangkan anak bersifat pasif.
- b. Psike menurut ilmu jiwa modern  
Menurut konsepsi modern jiwa itu dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh macam-macam kebutuhan. Anak dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Mendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya. Dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang aktif.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Aspek-aspek hasil belajar menurut Hamalik (2001:30) adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan social
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001:82) hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi verbal  
Yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan
2. Keterampilan intelektual  
Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep, dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan
3. Strategi kognitif  
Yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya
4. Sikap  
Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungannya dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
5. Kemampuan motorik  
Yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, disekolah, maupun keadaan lingkungan. Pengalaman yang didapat siswa dalam proses pengembangan kemampuan merupakan hal yang didapati dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam hampir dalam setiap kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.

Menurut Howard dalam Sudjana (2005:22) hasil belajar dapat berupa:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Benyamin S. Bloom 1956 yang dikutip Djaafar (2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan yaitu

1. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Ranah efektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor Internal ( yang berasal dari dalam diri siswa)
  - a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

- b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kijawaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match***

#### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tanggungjawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan

masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Menurut Suyatmo (2009:51) metode belajar kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan dan inkuiri. Menurut Heinich ( Asma, 2002:2) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajarann yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Sedangkan menurut Asma (2008:2) belajar kooperatif adalah belajar berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok, kemudian dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Menurut Asma (2008:3) ada beberapa tujuan dari pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a. Pencapaian hasil belajar  
Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan kinerja siswa terhadap tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu  
Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas-tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial  
Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaboratif.  
Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep

sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa, membuat siswa menerima dan menghargai teman-temannya walaupun dari latar belakang yang berbeda, dan yang terakhir adalah untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif, menurut Isjoni (2009:20) mengemukakan ada 5 ciri yaitu:

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan langsung diantara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok jika diperlukan.

Menurut Asma (2008:6) ada beberapa prinsip pada pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a. Belajar Siswa Aktif  
Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan oleh siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar dengan anggota kelompok samapai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan laporan kelompok dan individual.
- b. Belajar Bekerjasama  
Proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari.
- c. Pembelajaran Partisipatorik  
Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model pembelajaran ini siswa melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menentukan dan membangun yang menjadi tujuan pembelajaran.
- d. *Reactive Teaching*  
Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan mamfaat pelajaran itu untuk masa depan mereka.
- e. Pembelajaran yang menyenangkan  
Pembelajaran harus berjalan dengan suasana yang menyenangkan, tidak lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru diluar maupun didalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mencerminkan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil akan

membantu siswa dalam belajar keterampilan sosial dan secara bersamaan dapat mengembangkan sikap demokratis serta keterampilan berpikir logis. Pembelajaran kooperatif juga dapat menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Menurut Suyatno (2009:51) ada beberapa langkah dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

#### **b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match***

Model Pembelajaran *Make A Match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran *Make A Match* akan riuh, tetapi sangat asyik dan menyenangkan. Menurut Lorna Curran (1994) dalam Saudagar (2009:168).

Langkah-langkah pembelajaran *Make A Match* adalah:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaiknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapatkan kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/penutup

Keunggulan Model pembelajaran ini adalah:

- a. suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*).
- b. Bekerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh kelas.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah jika kita membina kelas besar/gemuk ( $\pm 30$  orang/kelas) berhati-hatilah. Karena jika kurang bijaksana maka yang akan muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri-kanannya. Apabila jika gedung kelas tidak kedap suara. Tetapi jangan khawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan

menyepakati beberapa komitmen dengan siswa sebelum ‘pertunjukkan’ dimulai. Pada dasarnya mengendalikan kelas itu tergantung bagaimana kita memotivasi pada langkah pembukaan.

#### 4. Penelitian yang Relevan.

- a. Subrata, Heru. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI Sekolah Dasar*. Dari penelitian ini siswa menjadi aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan berimajinasi.

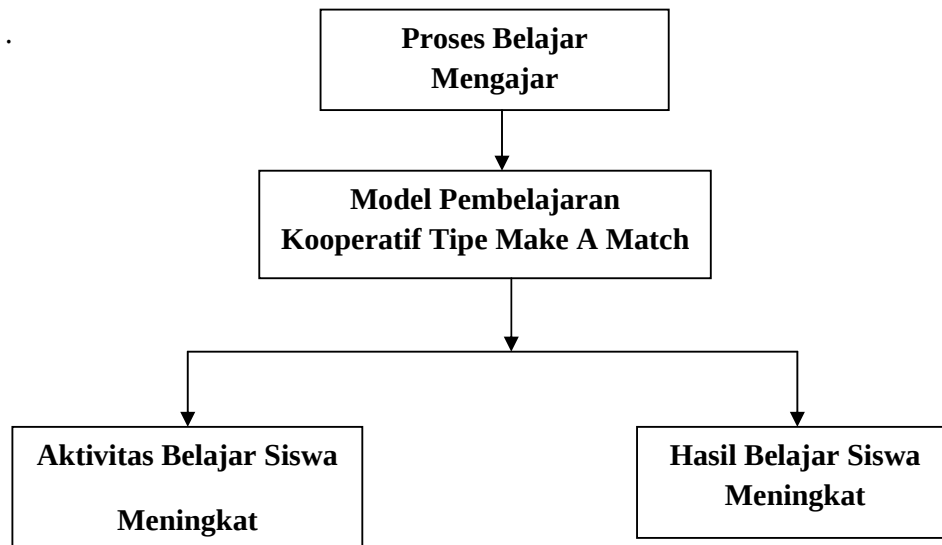
### **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

Cara untuk melihat keberhasilan proses belajar yaitu dengan melihat aktivitas dan hasil belajar. Untuk itu guru sebagai komponen yang sangat berpengaruh melakukan upaya untuk mencapainya. Diantaranya dengan menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan materi. Dalam menggunakan metode tersebut diharapkan siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* merupakan alternative untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan cara berdiskusi. Bila siswa dapat memahami suatu materi, kemudian mengajarkan pada siswa lain, dan

mampu menjawab pertanyaan pada waktu tournament maka siswa tersebut mengerti dengan materi yang sedang dipelajari. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* ini diharapkan dapat meningkatkan pola berfikir kritis dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta meningkatkan hasil belajar.

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini



**Gambar 1:**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan

kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam.
2. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIIA SMP N 2 Kecamatan IV KOTO Kabupaten Agam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 2 IV KOTO. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan aktivitas positif belajar siswa dan menurunkan aktivitas negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan, yaitu: Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 IV KOTO.

#### B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermamfaat bagi pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa:

- a. Kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make A Match* dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Dalam melaksanakan model pembelajaran ini diharapkan guru melengkapinya dengan pemanfaatan media yang menarik bagi siswa serta menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dihadapi.
- c. Dalam penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Make A Match* diharapkan guru dapat mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung secara baik sehingga penerapan metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi* . Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Budi, Ningsih C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Pengembangan System Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta : dekdiknas. Dikmenum
- Dimiaty dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001 . *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntjojo. 2009. *Model Pembelajaran*. (<http://ebekunt.wordpress.com>. 18 Februari 2011 jam 09.00
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* . Jakarta: PT Bumi Aksara.